

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian dan Peran Usaha Mikro

a. Pengertian usaha mikro

usaha mikro merupakan suatu bentuk usaha kecil pengusaha yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar pengusaha beranggapan bahwa usaha mikro hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja (Encep Saefullah, Nani Rohaeni, & Tabroni 2022 : 15).

Menurut Prasetyo & Wibowo dalam (Novi Awalya Putri et al 2024 : 37), usaha mikro merupakan pengusaha yang bergerak di berbagai bidang sector usaha yang dapat mempengaruhi kepentingan di dalam pengusaha, memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu bangsa dengan memberikan kontribusi yang nyata dalam menciptakan lapangan kerja.

Menurut Yolanda, dalam (El Fathia Raisya Qonitulhaq et al 2024 : 99), usaha mikro atau usaha mikro kecil adalah solusi permasalahan yang bisa meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Artinya, usaha mikro memberikan kesempatan bagi pengusaha untuk bisa berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara inklusif, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran, meminimalisir kemiskinan, dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.

Menurut Haryani, dalam (Cindy Yolanda 2024 : 172), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (usaha mikro) secara jelas mendefinisikan ketiga jenis usaha tersebut. Usaha Mikro

adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro. Sedangkan, Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, tidak berafiliasi dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Menengah, sementara itu, juga merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak berafiliasi dengan Usaha Kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.

Berdasarkan menurut para ahli dan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha mikro (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha yang dikelola oleh individu atau badan usaha kecil dengan tujuan ekonomi produktif. usaha mikro sering dianggap menguntungkan bagi segelintir pihak, meskipun memiliki peran penting dalam perekonomian. Berdasarkan berbagai penelitian dan peraturan, usaha mikro dibedakan menjadi tiga kategori: Usaha Mikro (usaha kecil milik individu atau badan usaha perorangan), Usaha Kecil (usaha mandiri yang tidak berafiliasi dengan usaha besar), dan Usaha Menengah (usaha yang tidak berafiliasi dengan usaha kecil atau besar, dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan tertentu). Selain itu, usaha mikro juga dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan mengatasi kemiskinan, sehingga penting untuk pemberdayaan ekonomi rakyat.

b. Peran Usaha Mikro

Peran usaha mikro dibagi atas dua, diantaranya :

1. Peran Penting usaha mikro Dalam Perekonomian

Di beberapa negara, peran usaha mikro mampu menciptakan lapangan kerja dan menciptakan suasana yang kompetitif dan memiliki tren bisnis yang berangsur-angsur meningkat. Di sisi lain, pada skala ekonomi yang menurun dimana usaha mikro dapat membangun kebijakan ekonomi makro sehingga dapat berkontribusi pada penggunaan sumber daya secara ekonomis, peningkatan lapangan kerja dan distribusi pendapatan yang lebih baik.

2. Peran usaha mikro di Negara Berkembang

usaha mikro berperan penting bagi penguatan perekonomian di dunia terutama bagi negara berkembang. Alasan pengembangan usaha mikro di negara berkembang diantaranya adalah keyakinan bahwa pengembangannya dapat menjadi program yang mendorong pengentasan kemiskinan secara efektif. Selain itu, pengembangan usaha mikro merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan. Kedua alasan ini saling berkaitan karena pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan yang nyata berjalan beriringan. Jika pengembangan usaha mikro mampu membantu pertumbuhan maka secara langsung dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

Menurut Sri Sarjana et al 2022 : 14-15).

Menurut Saleh dan Nelson, dalam (Asep Hidayat, Surya Lesmana, & Zahra Latifah 2022 : 6708), (Posisi Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (usaha mikro) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (usaha mikro) dikatakan sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi karena usaha mikro dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan dalam pendistribusian hasil– hasil pembangunan, selain itu usaha mikro juga sudah diakui sebagai salah satu yang paling penting dalam perekonomian terlepas dari ukuran perekonomiannya.

Menurut Srijani, dalam (Reza Sarif 2023 : 71), Sebagai sektor ekonomi yang beragam dan tersebar luas, usaha mikro memainkan peran penting dalam menyediakan peluang kerja bagi pengusaha. Mereka menyediakan lapangan kerja secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam industri produksi maupun jasa. Karena mereka cenderung beroperasi di tingkat lokal dan berkonsentrasi pada produksi atau pelayanan yang memenuhi kebutuhan pasar lokal, usaha mikro biasanya memiliki daya serap tenaga kerja yang besar. Dengan menyediakan lapangan kerja, usaha mikro berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di suatu negara. Penurunan tingkat pengangguran ini akan berdampak positif pada stabilitas sosial dan ekonomi, serta meningkatkan daya beli pengusaha. Peran tersebut sejalan dengan penelitian.

Menurut Prasetyo, dalam (Atsna Himmatul Aliyah 2022 : 65), usaha mikro memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha. Dimulai dari pendapatan, dengan adanya usaha mikro pastinya akan menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga pendapatan pengusaha juga semakin tinggi. Selain itu, pendapatan yang

tinggi dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga pengusaha seperti halnya meningkatnya daya beli pengusaha.

Selanjutnya, menurut Al Farisi et al, dalam kutipan yang sama (hlm 65), apabila daya beli pengusaha sudah semakin meningkat dapat membantu mewujudkan fasilitas-fasilitas yang mumpuni bagi kehidupan pengusaha. Oleh karena itu, dengan adanya usaha mikro akan menjadikan indikator-indikator tersebut saling berkesinambungan, sehingga kesejahteraan pengusaha akan lebih mudah tercapai.

Dalam penelitian (Fajrin Novi Anugerah a, & Ida Nurain 2021 : 28)” menyatakan bahwa, Peran keberadaan usaha mikro yang paling terlihat adalah kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja dengan kata lain mengurangi pengangguran. Selain itu peran usaha mikro mampu meningkatkan pendapatan pengusaha sehingga dapat memperbaiki taraf hidup artinya mengurangi kemiskinan. Menurut data (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2017), kontribusi usaha mikro terhadap PDB sebesar 61,4% serta menyerap tenaga kerja hingga 97% dari total tenaga kerja nasional. usaha mikro menjadi tumpuan harapan pengusaha karena lebih mampu bertahan di masa kritis oleh sebab itu usaha mikro dikatakan sebagai motor penggerak perekonomian daerah maupun nasional.

Selanjutnya, usaha mikro memiliki peranan sebagai sektor ekonomi rakyat yang berkaitan langsung dengan pengusaha pada umumnya. Dengan adanya usaha mikro diharapkan dapat mendorong perkembangan disektor lainnya. Jumlah usaha mikro yang meningkat dapat membuka peluang kerja yang lebih luas sehingga akan meningkatkan pendapatan pengusaha. Peningkatan pendapatan akan mendorong daya

beli pengusaha dengan begitu perekonomian daerah akan ikut meningkat. Jadi, jumlah usaha mikro yang semakin banyak akan menyerap tenaga kerja yang semakin besar dan meningkatkan daya beli pengusaha. Dengan begitu terjadi peningkatan kesejahteraan pengusaha sehingga jumlah penduduk miskin berkurang.

Menurut Hapsari & Kinseng, dalam (Widya Setiyawati, & Renny Oktafia 2021 : 1), usaha mikro memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian dan pengembangan usaha di Indonesia. Pengembangan usaha mikro menjadi hal yang cukup Relevan di lakukan di Indonesia, dimana struktur usaha yang mampu berkembang berasal dari Industri Kecil meskipun nilai dari segi perolehan keuntungan tidak banyak.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha mikro memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, terutama di negara berkembang. usaha mikro tidak hanya berkontribusi besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga memainkan peran strategis dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan pengusaha. usaha mikro mampu menciptakan lapangan kerja yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta berkontribusi pada peningkatan pendapatan pengusaha, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, pengembangan usaha mikro dapat memperkuat perekonomian nasional dan berperan sebagai motor penggerak dalam menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi, bahkan dalam kondisi ekonomi yang menurun. usaha mikro juga terbukti memiliki ketahanan yang baik dalam

menghadapi krisis ekonomi, menjadikannya sektor yang vital bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

2.1.2 Budidaya Jamur Tiram sebagai Usaha Mikro di Desa

a) Potensi Budidaya Jamur Tiram

Menurut Widyastuti, dalam (Gordianus Jimi Junior, & Andri Krisna Dianto 2024 : 48), Jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) merupakan jamur yang cukup dikenal pengusaha dan merupakan salah satu bisnis yang sangat menjanjikan dan potensial yang saat ini cara penanamannya adalah penanaman cetakan. Kepopuleran jamur tiram disambut baik oleh pengusaha karena peminatnya banyak serta harga yang terjangkau.

Dalam penelitian (Fatmasari Sukest et al 2023 : 610), Jamur merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki bentuk, warna sangat beragam dan rasa yang lezat jika dimasak. Sehingga minat pengusaha dalam mengkonsumsi jamur semakin hari semakin meningkat. Fenomena ini memberikan peluang usaha bagi pengusaha untuk membudidayakan jamur sebagai alternatif penambah penghasilan yang dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi pengusaha.

Menurut Taskirawati et al, dalam (Yanuar Agung Fadlullah et al 2023 : 88), Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai kekayaan dan adalah keanekaragaman hayati karena letak geografis Indonesia terletak di garis khatulistiwa membuat sinar matahari dapat dirasakan sepanjang tahun. Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah pertanian jamur tiram yang menjadi komoditas ekspor Indonesia. Budidaya jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan

sehingga membuat pertanian jamur tiram dapat berpotensi menjadi usaha yang menggiurkan.

Dalam penelitian (Agus Suryanto et al 2023 : 3509), Kegiatan budidaya dapat menghasilkan bahan mentah jamur yang belum diolah tetapi bisa dijual. Sedangkan dalam kegiatan pengolahan maka memproduksi berbagai makanan olahan yang berbahan dasar jamur. Kedua hal tersebut memiliki potensi pasar yang menjanjikan sebab kebutuhan pasar terus meningkat. Adapun keuntungan lain yaitu :

1. Pemanfaatan lahan yang efisien: Budidaya jamur dapat dilakukan di lahan yang relatif kecil, bahkan bisa dilakukan dalam ruangan tertutup. Dengan demikian, budidaya jamur dapat menjadi alternatif bagi petani yang memiliki lahan terbatas.
2. Tingkat produktivitas yang tinggi: Budidaya jamur memiliki tingkat produktivitas yang tinggi karena dalam satu musim tanam, dapat menghasilkan beberapa kali panen dengan jumlah produksi yang cukup besar.
3. Ramah lingkungan: Budidaya jamur dapat dilakukan dengan menggunakan limbah pertanian dan limbah industri kayu sebagai bahan baku, sehingga dapat membantu mengurangi jumlah limbah yang mencemari lingkungan.
4. Nilai gizi yang tinggi: Jamur merupakan sumber protein, serat, dan berbagai nutrisi penting lainnya seperti vitamin dan mineral. Dengan mengonsumsi jamur, seseorang dapat memperoleh nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh.

5. Keanekaragaman produk: Budidaya jamur menghasilkan berbagai jenis jamur yang berbeda, seperti jamur tiram, jamur kancing, jamur merang, dan sebagainya. Hal ini memberikan peluang bisnis yang lebih luas bagi petani jamur.
6. Dapat diolah menjadi berbagai produk: Selain dijual dalam bentuk segar, jamur juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti kripik jamur, saus jamur, dan makanan olahan lainnya.

Berdasarkan menurut para ahli dan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan. Jamur tiram semakin populer di kalangan pengusaha karena harganya yang terjangkau dan permintaan yang terus meningkat. Selain sebagai sumber pangan yang lezat dan bergizi, jamur juga memiliki potensi sebagai bahan dasar obat-obatan dan komoditas ekspor yang diminati berbagai negara. Budidaya jamur tiram dapat dilakukan di lahan terbatas dengan produktivitas tinggi dan ramah lingkungan, karena dapat menggunakan limbah pertanian dan kayu. Potensi pasar yang terus berkembang untuk produk segar maupun olahan jamur membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan pengusaha serta menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, usaha budidaya jamur tiram juga dapat membantu meningkatkan taraf hidup ekonomi pengusaha dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

b) Keunggulan Jamur Tiram

Menurut Sunandar et al, dalam (Baharuddin Mohammad L et al 2022 : 9) Jamur tiram putih sudah marak dibudidayakan di Indonesia dan menjadi media komersil yang sangat

menjanjikan hal tersebut disebabkan oleh biaya produksi yang tidak terlalu mahal, serta tingginya permintaan dari konsumen maupun usaha mikro industri olahan yang menggunakan media jamur sebagai bahan utama.

Menurut Islami dkk, dalam (Edy Triono 2020 : 65) Salah satu jenis jamur yang mudah untuk dibudidayakan adalah jamur tiram putih. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram, tidak membutuhkan lahan yang luas, waktu panennya singkat sekitar satu sampai tiga bulan, serta benih jamur tiram mudah diperoleh dengan harga yang cukup terjangkau.

Menurut Fibriasari dkk, dalam (Dewi Jumiarni, & Rendi Zulni Eka Putri 2023 : 47), Salah satu keunggulan dari budidaya jamur tiram adalah dapat tumbuh sepanjang tahun dan tidak tergantung pada musim sehingga produksi jamur tiram bersifat kontinu. Tubuh buah jamur yang telah tumbuh dan mekar, dapat dipanen setiap hari selama tiga bulan. Selain itu untuk membudidayakan jamur konsumsi tidak membutuhkan areal yang luas, cara budidayanya sangat mudah, dan waktu budidayanya relatif singkat.

Menurut (Irda Wahidah Nasution a,1, &, Nurul Hidayah Nasution 2024 : 366), Jamur tiram disamping rasanya yang lezat, bahkan mirip dengan daging ayam, juga memiliki kandungan gizi yang cukup bermanfaat, sehingga saat ini menjadi pilihan bagi pengusaha sebagai makanan yang layak dikonsumsi. Hal tersebut menjadikan permintaan pasar akan jamur tiram semakin meningkat, bukan hanya dari dalam negeri tetapi juga permintaan dari luar negeri yang masih sangat besar peluangnya. Selain itu, keunggulan lainnya, cara budidaya mudah dan dapat dilakukan sepanjang tahun dan tidak memerlukan lahan yang luas. Jamur tiram cukup toleran

terhadap lingkungan dan dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan.

Menurut Susilo, Agustiningrum, & Indriani, Djajanegara, Wahyudi, Tjokrokusumo, Widyastuti, & Harsoyo, Arianto, Supriyanto, & Muharrani. dalam (Faisal Arif Nurgesang, & Abdullah Ahmad Dzikrullah 2022 : 48), Budidaya jamur tiram dewasa ini menjadi salah satu pertanian yang sangat menjanjikan. Terdapat beberapa keunggulan budidaya tanaman ini adalah tidak memerlukan lahan yang luas, tidak memerlukan pupuk, hasil yang dapat dipanen tiap hari, dan adaptif terhadap lingkungan.

Menurut Candra et al, dalam (Aeko Fria Utama FR, Muhammad Nursan, & Amry Rakhman 2024 : 382), Jamur tiram sebagai salah satu komoditas yang memiliki keunggulan, sebagian pengusaha menyadari peluang bisnis yang muncul dalam usaha budidaya jamur tiram. Jamur tiram merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Menurut (Hermawan et al), dalam kutipan yang sama (hlm 382), Jamur tiram sebagai salah satu jenis jamur yang dibudidayakan memiliki banyak keunggulan dibandingkan jenis jamur lainnya.

Berdasarkan menurut para ahli dan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa budidaya jamur tiram putih di Indonesia memiliki banyak keunggulan dan potensi yang menjanjikan. Jamur tiram mudah dibudidayakan dengan biaya produksi yang rendah, memerlukan lahan yang terbatas, dan dapat dipanen dalam waktu singkat, sekitar satu hingga tiga bulan. Keunggulan lainnya termasuk kemampuannya untuk tumbuh sepanjang tahun, tidak bergantung pada musim, serta dapat diproduksi secara kontinu. Selain itu, jamur tiram memiliki nilai gizi yang tinggi dan rasa yang lezat, sehingga permintaan

pasar—baik domestik maupun internasional—terus meningkat. Budidaya jamur tiram juga dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, tidak membutuhkan pupuk, dan adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan. Semua faktor ini menjadikan budidaya jamur tiram sebagai peluang bisnis yang menguntungkan, baik sebagai usaha utama maupun sampingan, dengan potensi pasar yang luas dan terus berkembang.

2.1.3 Ekonomi pengusaha di desa

1. Upaya meningkatkan ekonomi pengusaha di desa melalui usaha mikro

Menurut Sajogyo dan Pudjiwati, dalam (Irpan. Et al (2023 : 605), Pengembangan ekonomi pengusaha merupakan tulang punggung sistem ekonomi untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan pembangunan sumber daya manusia, dalam hal ini kaum perempuan dalam penggalan kemampuan, kreativitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya salah satunya melalui pengembangan usaha jamur tiram.

Menurut (Salman, Muhammad, & Suharto 2022 : 73-74), Upaya yang dilakukan agar tujuan tercapai pengusaha akan terus berusaha melakukan berbagai usaha. Upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah (usaha mikro). usaha mikro merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian pengusaha. Karena keberadaan usaha mikro mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan pengusaha. Ketangguhan usaha mikro terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 1998 banyak usaha-usaha besar yang berjatuh namun usaha mikro tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya.

Dengan begitu besarnya andil usaha mikro dalam menopang perekonomian suatu negara sehingga keberadaan usaha mikro sangat diharapkan oleh suatu negara manapun karena perannya yang vital dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan pengusaha. Berdirinya usaha di sektor usaha mikro mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang siap bekerja tetapi belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berkembangnya pertumbuhan di sektor usaha mikro semakin terbukanya kesempatan peluang kerja dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan pengusaha. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran berarti sektor usaha mikro banyak merekrut tenaga kerja yang berarti akan membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (usaha mikro) membantu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap jumlah tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan dapat meningkatkan dirasakan oleh pengusaha.

Menurut Ayu dan Wuryantoro, dalam kutipan yang sama (hlm. 23), peluang usaha budidaya jamur ini perlu dikembangkan karena mempunyai dampak positif bagi peningkatan ekonomi rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh dari budidaya jamur akan mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan menurut para ahli dan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa bahwa pengembangan usaha budidaya jamur tiram memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi pengusaha, khususnya dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Budidaya jamur tiram dianggap sebagai usaha yang mudah

dilakukan, tidak memerlukan lahan luas, dan perawatannya sederhana. Hal ini menjadikannya peluang bisnis yang dapat diakses oleh banyak orang, terutama dalam skala kecil. Dengan permintaan pasar yang tinggi terhadap konsumsi jamur dan berbagai olahannya yang bernilai jual tinggi, usaha ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan keluarga, membuka peluang wirausaha, dan mengembangkan potensi serta keterampilan, khususnya bagi kaum perempuan. Selain itu, usaha budidaya jamur juga berpotensi untuk mendukung pemberdayaan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia di tingkat rumah tangga.

2. Dampak usaha mikro budidaya jamur tiram terhadap kesejahteraan pengusaha budidaya jamur tiram

Dalam penelitian (Tukimun et al 2024:45), Budidaya jamur tiram menawarkan berbagai manfaat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Secara ekonomi, jamur tiram memiliki permintaan pasar yang terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional. Harga jual yang stabil dan proses budidaya yang relatif singkat menjadikan jamur tiram sebagai salah satu pilihan usaha yang menjanjikan bagi pengusaha, khususnya di pedesaan.

Menurut penelitian terbaru (Yus Epi, Syarifah Fadillah Natasha, & Anissa Fadillah 2024 :120), pemberdayaan pengusaha melalui budidaya jamur tiram dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, usaha ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan menyediakan sumber penghasilan tambahan. Kedua, memberdayakan pengusaha desa untuk mandiri secara ekonomi, sehingga mengurangi ketergantungan pada pekerjaan musiman atau buruh tani yang tidak menentu. Ketiga, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengusaha tentang agribisnis

dan wirausaha, yang pada gilirannya dapat membuka peluang usaha lain di masa depan.

Berdasarkan menurut para ahli dan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa budidaya jamur tiram memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Secara ekonomi, budidaya jamur tiram memiliki prospek yang menjanjikan dengan permintaan pasar yang terus meningkat, harga jual yang stabil, serta proses budidaya yang relatif singkat, menjadikannya pilihan usaha yang menguntungkan, terutama di pedesaan. Selain itu, usaha ini juga memberikan dampak positif dalam pemberdayaan pengusaha, seperti meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan musiman, serta memberdayakan pengusaha desa untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Selain itu, budidaya jamur tiram dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengusaha tentang berwirausaha, membuka peluang untuk usaha lain di masa depan, serta meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

1.1.4. Perkembangan Usaha Mikro Budidaya Jamur Tiram

1. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai skala dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (usaha mikro). Menurut kriteria yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, usaha mikro dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja sebagai berikut:

- Usaha Mikro: Memiliki jumlah tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

- Usaha Kecil: Memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
- Usaha Menengah: Memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.

2. Volume Produksi

Dalam penelitian oleh (Siregar & Lestari, 2022, 50-59), volume produksi jamur tiram usaha mikro dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti kemampuan produksi dan teknologi yang digunakan sangat mempengaruhi hasil produksi. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan pasar turut menentukan skala produksi

3. Strategi Pengembangan

Menurut (Pratama, 2021, 112-120), strategi pengembangan yang diterapkan oleh usaha mikro budidaya jamur tiram meliputi diversifikasi produk, peningkatan kualitas, serta pemasaran yang lebih luas. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing usaha kecil agar mampu bersaing dengan produk lain di pasar lokal dan nasional.

4. Penggunaan Teknologi atau Inovasi

Penggunaan teknologi dalam usaha mikro budidaya jamur tiram merupakan faktor utama dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil. (Yunita & Hadi, 2022, 67-75), menjelaskan bahwa teknologi seperti penggunaan sistem irigasi otomatis dan kontrol suhu membantu pelaku usaha dalam mengatur kondisi pertumbuhan jamur, yang pada gilirannya meningkatkan hasil produksi.

1.1.5. Dampak terhadap kesejahteraan pengusaha budidaya jamur tiram di desa

1. Peningkatan Pendapatan Pengusaha

usaha mikro, termasuk yang bergerak di bidang budidaya jamur tiram, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan pengusaha lokal. (Kurniawan, 2021, 85-92), menyatakan bahwa dengan adanya usaha mikro, pendapatan keluarga petani dan pengusaha sekitar dapat meningkat, karena selain menjadi sumber penghasilan utama, usaha mikro juga menciptakan lapangan pekerjaan yang mengurangi tingkat pengangguran.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian oleh (Hidayat & Utami, 2021, 100-107), usaha mikro budidaya jamur tiram turut berperan dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Dalam penelitiannya, mereka menunjukkan bahwa lebih dari 60% pelaku usaha usaha mikro budidaya jamur tiram di daerah mereka mampu memberikan pekerjaan kepada penduduk setempat, yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengusaha.

3. Peningkatan Kesejahteraan Pengusaha

usaha mikro memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan pengusaha, seperti yang dijelaskan oleh (Sari & Puspita, 2022, 30-38.). Mereka menemukan bahwa usaha mikro budidaya jamur tiram memberikan dampak positif dalam hal perbaikan kualitas hidup, termasuk peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya.

1.2. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pengusaha Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya (2019), ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.. Indikator dari penelitian ini adalah, Pemberdayaan ekonomi pengusaha, peran pengelola budidaya jamur tiram, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya jamur tiram di Desa Pringgabaya. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan ekonomi pengusaha di Desa Pringgabaya melalui usaha budidaya jamur tiram mampu meningkatkan taraf hidup pengusaha setempat. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan dan adanya keterlibatan pengusaha dalam usaha budidaya yang berkelanjutan. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan teknis dan keterbatasan pasar masih menjadi tantangan.
2. Upaya Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa (2021). Ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Indikator dari penelitian ini adalah, upaya untuk peningkatan ekonomi, dampak budidaya jamur tiram terhadap kesejahteraan pengusaha, keterlibatan pengusaha dalam pengelolaan usaha jamur tiram. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa usaha budidaya jamur tiram di Desa Pukat telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi pengusaha, di antaranya peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja lokal. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat perlunya akses yang lebih baik terhadap modal dan pemasaran yang lebih luas.

3. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram di Lapadde Kota Parepare (Perspektif Ekonomi Syariah) (2024), penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi. Indikator dari penelitian ini adalah strategi pengembangan usaha, perspektif ekonomi syariah dalam pengelolaan usaha budidaya jamur tiram, kendala dan tantangan dalam mengembangkan usaha budidaya jamur tiram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha budidaya jamur tiram di Lapadde Kota Parepare telah berhasil melalui pendekatan ekonomi syariah, termasuk dalam hal pengelolaan keuntungan yang halal dan berkelanjutan. Meskipun demikian, masalah pemasaran dan minimnya dukungan finansial tetap menjadi kendala yang signifikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berpikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.

Jumlah karyawan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai skala dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (usaha mikro). Menurut kriteria yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, usaha mikro dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja sebagai berikut:

- Usaha Mikro: Memiliki jumlah tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

- Usaha Kecil: Memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
- Usaha Menengah: Memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.

Dalam penelitian oleh (Siregar & Lestari, 2022, 50-59), volume produksi jamur tiram usaha mikro dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti kemampuan produksi dan teknologi yang digunakan sangat mempengaruhi hasil produksi. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan pasar turut menentukan skala produksi

Menurut (Pratama, 2021, 112-120), strategi pengembangan yang diterapkan oleh usaha mikro budidaya jamur tiram meliputi diversifikasi produk, peningkatan kualitas, serta pemasaran yang lebih luas. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing usaha kecil agar mampu bersaing dengan produk lain di pasar lokal dan nasional.

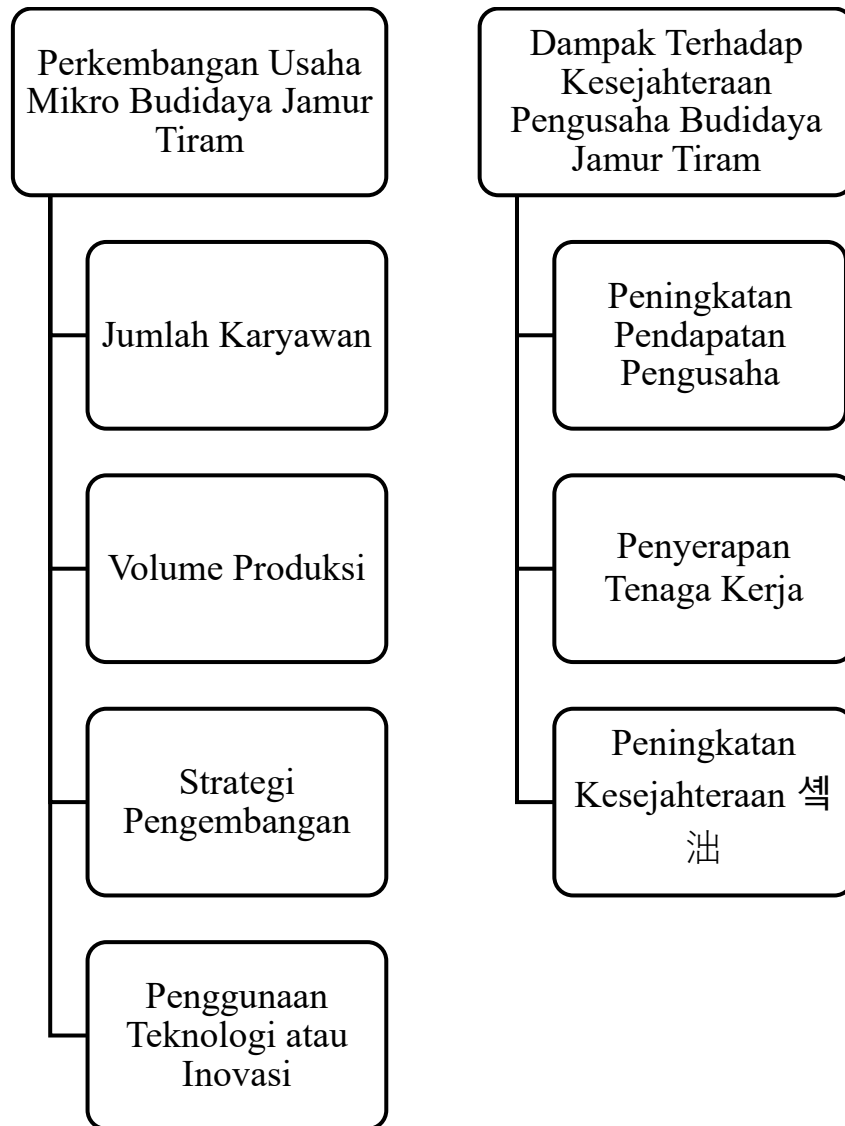
Penggunaan teknologi dalam usaha mikro budidaya jamur tiram merupakan faktor utama dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil. (Yunita & Hadi, 2022, 67-75), menjelaskan bahwa teknologi seperti penggunaan sistem irigasi otomatis dan kontrol suhu membantu pelaku usaha dalam mengatur kondisi pertumbuhan jamur, yang pada gilirannya meningkatkan hasil produksi.

usaha mikro, termasuk yang bergerak di bidang budidaya jamur tiram, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan pengusaha lokal. (Kurniawan, 2021, 85-92), menyatakan bahwa dengan adanya usaha mikro, pendapatan keluarga petani dan pengusaha sekitar

dapat meningkat, karena selain menjadi sumber penghasilan utama, usaha mikro juga menciptakan lapangan pekerjaan yang mengurangi tingkat pengangguran

Berdasarkan penelitian oleh (Hidayat & Utami, 2021, 100-107), usaha mikro budidaya jamur tiram turut berperan dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Dalam penelitiannya, mereka menunjukkan bahwa lebih dari 60% pelaku usaha usaha mikro budidaya jamur tiram di daerah mereka mampu memberikan pekerjaan kepada penduduk setempat, yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi pengusaha.

usaha mikro memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan pengusaha, seperti yang dijelaskan oleh (Sari & Puspita, 2022, 30-38.). Mereka menemukan bahwa usaha mikro budidaya jamur tiram memberikan dampak positif dalam hal perbaikan kualitas hidup, termasuk peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya.



Sumber Alur Pikir Peneliti 2.3.1